

**ANALISIS PERENCANAAN STRATEGIS MANAJEMEN RISIKO  
PADA WISATA PANTAI DI KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Ninis Ardiana<sup>1\*</sup>, Haritsa Nurul Inayah<sup>2</sup>, Adinda Amalia N<sup>3</sup>, Naf'iah Noor R<sup>4</sup>,  
Ahmad Amin M<sup>5</sup>, Bagus Setiawan<sup>6</sup>  
123456 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email : [ninisardiana@gmail.com](mailto:ninisardiana@gmail.com), [haritsanaya17@gmail.com](mailto:haritsanaya17@gmail.com), [adindaamallia96@gmail.com](mailto:adindaamallia96@gmail.com),  
[nafiahrochmah@gmail.com](mailto:nafiahrochmah@gmail.com), [bagussetiawan91@yahoo.co.id](mailto:bagussetiawan91@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

*Indonesia's tourism sector boasts significant potential with diverse types of tourism, supported by its geographical conditions and tropical climate. The sector's contribution to Indonesia's GDP and workforce absorption shows an increasing trend from 2019 to 2024. The 2023 World Economic Forum (WEF) report highlights the importance of tourism sustainability and risk management, especially in facing potential hazards. Tulungagung Regency, despite high visitor interest, still faces challenges in optimizing risk management in its coastal tourism sector. Therefore, effective strategic planning and risk management are crucial for enhancing tourism safety and sustainability. The research methodology employed is a literature review (library research), involving the collection and processing of data from various sources.*

**Keywords:** Risk management, tourism, beach

**Article History**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 237

DOI : Prefix DOI :

[10.8734/](https://doi.org/10.8734/panorama.v1i1.1395)

[panorama.v1i1.1395](https://doi.org/10.8734/panorama.v1i1.1395)

Copyright : Author

Publish by :  
Panorama



This work is licensed

under a [Creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

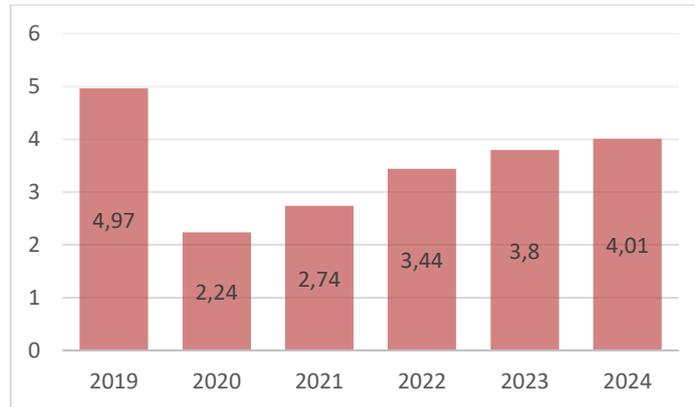
**INTRODUCTION**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi di berbagai sektornya, salah satunya adalah pada sektor pariwisata. Potensi pariwisata yang ada di Indonesia sangatlah beragam, seperti wisata hiburan, wisata alam, wisata religi, wisata kuliner dan wisata budaya. Keberagaman ini disebabkan oleh kondisi geografis, topografi (dataran rendah, hingga pegunungan pegunungan yang menjulang tinggi) dan masih banyak lagi. Indonesia juga merupakan negara yang beriklim tropis, hal inilah yang menyebabkan Indonesia kaya akan flora dan fauna di berbagai wilayahnya.

Pariwisata adalah kegiatan bepergian secara bersama-sama atau sendirian ke tempat-tempat yang menarik untuk berlibur, bersantai, atau mempelajari pengetahuan baru tentang Objek wisata yang dikunjungi. Sementara, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan pariwisata. Pariwisata sebagai industri dapat dikatakan cukup potensial dalam penyediaan lapangan kerja, meningkatkan standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktif

lain(Riani 2021). Kegiatan pariwisata dalam operasionalnya melibatkan banyak unsur mulai dari masyarakat, pemerintah, dan swasta sehingga diperlukan langkah manajemen dalam pengelolaan kegiatan pariwisata. Dengan banyaknya potensi wisata yang dimiliki Indonesia hal ini memberikan daya tarik bagi wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara untuk mengunjungi tempat-tempat wisata di Indonesia. Berikut adalah kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia.

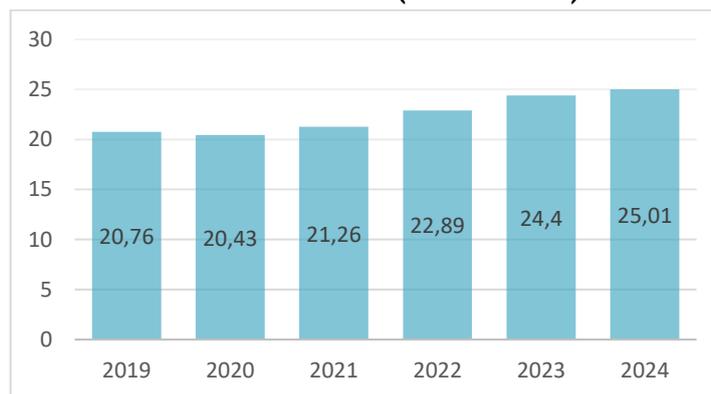
**Gambar 1.1 Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDB di Indonesia (2019-2024)**



Sumber : Kementerian Keuangan, 2024

Secara umum kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB di Indonesia mengalami kenaikan, dari tahun sebelumnya dan hal ini juga selaras dengan adanya kenaikan jumlah tenaga kerja pada sektor pariwisata.

**Gambar 1.2 Jumlah tenaga kerja sektor pariwisata di Indonesia (2019-2024)**



Sumber: Kemenkraf, 2024

Pada tahun 2023, World Economic Forum (WEF) merilis laporan penting terkait Indeks Pembangunan Pariwisata (Travel and Tourism Development Index). Laporan ini mengevaluasi bagaimana sektor pariwisata berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Salah satu aspek krusial yang dinilai dalam indeks ini adalah keberlanjutan wisata. WEF melihat seberapa baik suatu negara mengelola pariwisatanya agar tidak merusak lingkungan, budaya lokal, dan juga memastikan pemanfaatan berkelanjutan. Menariknya, indikator keberlanjutan wisata ini memiliki kaitan erat dengan manajemen risiko. Suatu negara menghadapi dan mengelola potensi risiko, seperti bencana alam, perubahan iklim, atau bahkan krisis kesehatan sangat memengaruhi kemampuan mereka untuk membangun pariwisata yang berkelanjutan.

Kegiatan pariwisata tidak dapat dilepaskan dari kemungkinan bahaya (hazard). Hal ini dapat menjadi risiko bagi segenap unsur yang terlibat di dalamnya. Bahaya (hazard) dapat didefinisikan sebagai segala benda, peristiwa, fenomena alam atau buatan, dan aktivitas manusia yang memiliki nilai intrinsik serta potensi untuk mengganggu hal yang seharusnya berjalan normal. (Eviany and Sutiyo 2023) Upaya pengelolaan bahaya (hazard) yang terdapat dalam kegiatan pariwisata agar tidak berkonsekuensi negatif dan mengancam keselamatan wisatawan, pengelola wisata, dan masyarakat sekitar destinasi wisata merupakan tujuan diterapkannya manajemen risiko dalam kegiatan pariwisata. Manajemen risiko sendiri menurut Hinsa Siahaan adalah suatu langkah atau upaya dalam mengelola atau mengontrol berbagai risiko yang mungkin timbul atau terjadi sehingga tidak menimbulkan dampak negatif atau merugikan sekitarnya. (Siahaan 2013)

**Tabel 1.1 Destinasi Wisata Dengan Kunjungan Terbanyak Selama Liburan Nataru 2024 di Kabupaten Tulungagung**

No	Nama Destinasi Wisata	Jumlah Pengunjung
1	Pantai Gemah	47.917
2	Pantai Midodaren	40.154
3	Pantai Pacar	11.405
4	Pantai Sine	10.818
5	Pantai Dlodo	8.757
6	Kampung Susu Dinasty	8.133
7	Puncak Jowin	8.017
8	Dendy Sky View	6.827
9	Origreen	5.292
10	Waduk Wonorejo	4.545

Sumber: TulungagungNetwork.com

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah dengan minat kunjungan wisata yang cukup banyak. Tingginya minat publik terhadap destinasi wisata yang ada di Tulungagung mengharuskan pihak pemerintah setempat dan pengelola wisata untuk mengimbangnya dengan pengelolaan wisata dengan baik. Dengan manajemen resiko, baik dari wisatawan maupun dari tenaga kerja pariwisata hal ini akan menciptakan kolaborasi seimbang untuk menciptakan lingkungan yang aman. Namun dalam penerapannya manajemen resiko di sektor pariwisata Kabupaten Tulungagung masih kurang optimal, khususnya pada sektor wisata pantai. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya kasus-kasus yang memakan korban bahkan setelah diterapkannya manajemen resiko.

**Tabel 1.2 Tabel Resiko Keamanan Wisatawan di Pantai Kabupaten Tulungagung (2022-2024)**

Tahun	Korban meninggal	Penyebab
Februari 2022	3 Remaja	Terseret ombak
Juni 2022	1 Pemancing	Terpeleset
Juli 2022	1 Wisatawan	Sakit di Pantai Gemah
November 2023	1 Wisatawan	Terseret ombak

Desember 2023	1 Remaja	Tenggelam saat berenang
2024	2 Wisatawan	Tenggelam

Sumber: Diolah dari beberapa artikel, 2024

Beberapa kasus meninggalnya wisatawan yang ada di destinasi wisata pantai di Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa manajemen resiko khususnya pada bidang keselamatan dan keamanan wisatawan masih sangat kurang optimal dan menuntut adanya perbaikan.

Dalam sektor pariwisata, perencanaan strategis memiliki peranan yang sangat penting karena perencanaan strategis menjadi acuan dan tujuan dalam pengembangan pariwisata, khususnya di Kabupaten Tulungagung. Selain itu, perencanaan strategis dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pariwisata di daerah tersebut juga membantu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola potensi bahaya yang dapat mengancam keselamatan pengunjung. Dengan melakukan analisis yang komprehensif, pihak pengelola dapat merumuskan strategi mitigasi yang efektif, seperti pelatihan staf, peningkatan infrastruktur, dan penyediaan informasi yang jelas kepada wisatawan mengenai prosedur keselamatan. Selain itu, manajemen risiko yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap destinasi, sehingga mendorong kunjungan yang lebih banyak dan berkontribusi pada keberlanjutan industri pariwisata.

## LITERATURE REVIEW

Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam upaya mengatur kegiatan yang dikerjakan individu maupun kelompok. Suatu manajemen mengandung unsur perencanaan, pengaturan pelaksanaan, tujuan yang ingin dicapai, juga seorang pelaksana yakni individu maupun kelompok. Menurut Eiji Ogama dalam (Siska et al, 2023), manajemen adalah perencanaan, pengimplementasian, serta pengendalian dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dengan menetapkan sasaran yang disempurnakan sesuai dengan organisasi.

Risiko didefinisikan sebagai konsep multidimensi tentang kemungkinan peristiwa berbahaya dan ketidakpastian yang mempengaruhi tujuan organisasi (Retna et al, 2022). Pada hakikatnya risiko digunakan untuk menjelaskan suatu peristiwa yang berkaitan dengan kemungkinan suatu hasil terjadi, di mana adanya ketidakpastian sehubungan dengan masa depan, sementara kemungkinan lebih dari satu hasil dan hasil akhir tidak diketahui atau tidak pasti. Dapat disimpulkan bahwa resiko atau yang biasa disebut “bahaya” mengacu pada konsekuensi yang mungkin terjadi sebagai akibat dari suatu proses yang sedang berlangsung, akan berlangsung, atau akan dimulai.

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Manajemen risiko mempunyai arti yang lebih luas, yaitu semua risiko yang terjadi di dalam masyarakat (kerugian harta, jiwa keuangan, usaha dan lain-lain) ditinjau dari segi manajemen perusahaan. Manajemen Risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan organisasi terhadap risiko.

Sedangkan menurut COSO dalam (I Putu et al, 2021)., manajemen risiko (*risk management*) dapat diartikan sebagai “*a process, effected by an entity’s board of directors, management and other personnel, applied in strategy setting and across the enterprise, designed to identify potential events that may affect the entity, manage risk to be within its risk appetite, and*

*provide reasonable assurance regarding the achievement of entity objectives*". yakni "Suatu proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas, yang diterapkan dalam penetapan strategi dan di seluruh perusahaan, yang dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat memengaruhi entitas, mengelola risiko agar berada dalam selera risikonya, dan memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian tujuan entitas".

## **METHODOLOGY**

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa studi kepustakaan menjadi tahap penting setelah peneliti memilih topik. Proses ini melibatkan penelaahan teori dan referensi yang sesuai dengan penelitian yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2024) Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau library research, maka sumber data penelitian, diantaranya adalah jurnal, buku, dokumen pribadi, surat kabar dan lain sebagainya.

## **DEVELOPMENT RESULT AND DISCUSSION**

### **Potensi Pariwisata di Tulungagung**

Kabupaten Tulungagung memiliki kekayaan geografis, budaya, dan lingkungan yang menjadikannya sebagai salah satu wilayah dengan potensi pariwisata yang menjanjikan di selatan Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini tidak hanya dikenal karena keindahan pantainya, tetapi juga karena keanekaragaman objek wisata alam dan budaya yang tersebar di berbagai kecamatan. Lokasinya yang strategis dan terhubung dengan Jalur Lintas Selatan (JLS) semakin mempermudah akses menuju tempat-tempat wisata unggulan di daerah ini. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi sektor pariwisata untuk berkembang lebih optimal jika didukung oleh perencanaan dan pengelolaan yang tepat dari berbagai pihak, baik pemerintah daerah, swasta, maupun masyarakat lokal.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan kajian akademik, potensi pariwisata di Tulungagung terbagi menjadi beberapa kategori utama. Klasifikasi ini menunjukkan betapa beragamnya bentuk atraksi wisata yang dimiliki daerah tersebut, mulai dari wisata alam, budaya, hingga sejarah, yang semuanya dapat dikembangkan sebagai bagian dari strategi promosi pariwisata terpadu. Wisata Pantai merupakan salah satu daya tarik utama. Terdapat setidaknya 12 destinasi pantai yang dikenal luas, seperti Pantai Gemah, Popoh, Sine, Molang, dan Kedung Tumpang. Masing-masing memiliki karakteristik unik, baik dari sisi kontur pantai, ombak, hingga fasilitas penunjang wisata (BPS Tulungagung, 2020). Diversitas ini memungkinkan pengembangan wisata dengan pendekatan segmentasi pasar, seperti wisata keluarga, petualangan, hingga edukatif. Selain itu, pesona alam pantai di Tulungagung juga membuka potensi ekowisata dan wisata bahari yang bisa memberikan nilai tambah secara ekonomi maupun lingkungan.

#### **1. Potensi Unggulan: Pantai Gemah dan Sekitarnya**

Salah satu destinasi paling berkembang adalah Pantai Gemah. Pantai ini dikenal dengan garis pantai yang panjang, ombak yang landai, dan fasilitas wisata yang terus berkembang. Beberapa poin penting dari potensi Pantai Gemah antara lain:

- a. Kesesuaian lahan: Berdasarkan survei kelayakan wisata, kawasan ini memiliki tingkat kesesuaian sangat tinggi untuk aktivitas rekreasi seperti berenang, naik perahu, hingga berkemah (Wulandari, 2024).
- b. Fasilitas penunjang: Sudah tersedia area parkir luas, persewaan ATV, warung lokal, serta hutan pinus sebagai lokasi wisata alam alternatif (Khoiriyah, 2019).
- c. Nilai budaya lokal: Beberapa kegiatan tradisional warga sekitar seperti kuliner khas dan partisipasi warga dalam pengelolaan turut menambah nilai pengalaman wisata (Septiani, 2022).

Secara umum potensi pariwisata di Tulungagung sangat besar dan beragam, khususnya pada wisata pantai. Kawasan ini menawarkan kombinasi antara pesona pantai, keindahan alam, serta kekayaan budaya dan sejarah. Keunggulan geografis yang terhubung dengan JLS juga menjadikan akses ke destinasi wisata semakin mudah. Jika potensi ini dikembangkan secara tepat dan inklusif, Tulungagung memiliki peluang besar untuk menjadi pusat wisata unggulan di pesisir selatan Jawa Timur. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dan pelaku usaha sangat diperlukan untuk mendorong transformasi potensi menjadi kekuatan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

### **Resiko Pariwisata Pantai di Tulungagung**

Identifikasi risiko dalam penerapan manajemen risiko pada pengelolaan pantai dapat diidentifikasi melalui beberapa sumber risiko. Berdasarkan hasil riset dari berbagai literatur, berikut merupakan risiko yang ada di wilayah pantai Tulungagung.

1. Pertama, risiko wisatawan tenggelam dari sisi frekuensi mendapatkan penilaian sangat sering karena masih sering terjadi kasus wisatawan tenggelam bahkan setelah dilaksanakannya manajemen risiko di pantai. Tercatat sepanjang 2023-2024 terdapat 3 wisatawan tenggelam saat berenang di sekitar pantai Kabupaten Tulungagung. Resiko tergolong sebagai dampak sangat besar karena menyebabkan kematian atau korban jiwa.
2. Kedua, risiko kesalahan teknis wahana bermain di pantai dari sisi frekuensi mendapatkan penilaian jarang. Dampak dari risiko kesalahan teknis wahana bermain di pantai menjadi risiko dengan penilaian dampak yang tergolong besar karena dapat mengancam keselamatan para wisatawan yang ada di pantai.
3. Resiko luka-luka akibat karang dan bebatuan di pantai mendapatkan penilaian frekuensi jarang. Namun tercatat bahwa pada tahun 2022 terjadi 1 kasus pemancing terpeleset dari tebing Ketika memancing dan ditemukan tewas. Dampak dari risiko luka-luka akibat karang dan bebatuan di pantai menjadi risiko dengan penilaian dampak sedang karena dampak yang ditimbulkan dari risiko ini bisa berakibat fatal dan juga tidak terhadap keselamatan dari pengunjung.
4. Resiko gelombang tinggi yang menghantam kawasan Pantai Tulungagung mendapatkan penilaian frekuensi sering mengingat bahwasannya pantai di Tulungagung termasuk pantai selatan yang memiliki karakteristik ombak besar karena bebatasan langsung dengan Samudra Hindia. Dampak dari risiko gelombang tinggi yang menghantam kawasan pantai termasuk ke dalam penilaian dampak besar. Tercatat sepanjang tahun 2022-2023 telah memakan 4 korban jiwa, diantaranya 3 remaja dan 1 wisatawan.

### **Strategi Manajemen Resiko Wisata Pantai di Kabupaten Tulungagung**

Berdasarkan data yang ada, manajemen risiko merupakan elemen penting dalam industri pariwisata salah satunya yaitu pariwisata pantai. Hal ini dapat dilihat dari beberapa risiko yang

telah terjadi meskipun manajemen resiko telah diterapkan pada kawasan tersebut. Sehingga menuntut adanya tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang ada. Berikut adalah beberapa strategi yang bisa diterapkan dalam manajemen resiko wisata pantai yang ada di Kabupaten Tulungagung sebagai upaya meminimalisir resiko yang terjadi.

- a. Pemasangan batas kawasan mandi di laut sebagai pengelolaan risiko wisatawan tenggelam ketika mandi laut.
- b. Penjagaan melalui pos pengawas sebagai pengelolaan risiko wisatawan tenggelam ketika mandi laut
- c. Penambahan penjaga pantai dari pihak eksternal ketika momen tertentu sebagai pengelolaan risiko wisatawan tenggelam ketika mandi laut.
- d. Asuransi kecelakaan wisatawan sebagai pengelolaan risiko kesalahan teknis wahana bermain di Pantai
- e. Pemasangan rambu "dilarang berenang" di kawasan Pantai sebagai pengelolaan risiko luka-luka akibat karang dan bebatuan.
- f. Pemangkasan pohon sebelum memasuki musim penghujan sebagai pengelolaan risiko pohon tumbang.
- g. Penutupan kawasan mandi laut ketika cuaca buruk sebagai pengelolaan risiko gelombang tinggi yang menghantam.
- h. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya manajemen resiko yang baik
- i. Pemasangan pamflet maupun banner sekitar kawasan pantai terkait manajemen resiko dan tata tertib pantai.

## CONCLUSION

Kabupaten Tulungagung memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, terutama di sektor wisata pantai, dengan destinasi unggulan seperti Pantai Gemah, Sine, Midodaren dll yang menawarkan keindahan alam dan fasilitas yang terus berkembang. Meskipun demikian, terdapat berbagai risiko yang perlu ditinjau, seperti tenggelamnya wisatawan, kesalahan teknis wahana, serta bahaya gelombang tinggi yang dapat mengancam keselamatan pengunjung. Oleh karena itu, strategi manajemen risiko yang efektif sangat penting untuk meminimalisir dampak negatif tersebut, termasuk pemasangan batas kawasan mandi, penambahan penjaga pantai, dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya keselamatan. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha juga diperlukan untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan perencanaan dan pengelolaan yang tepat, Tulungagung berpotensi menjadi pusat wisata unggulan di pesisir selatan Jawa Timur, memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal.

## REFERENCES

- Anggraini, M. (2021). Potensi Wisata Sejarah sebagai Alternatif Destinasi Edukatif di Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 8(1).
- BPS Kabupaten Tulungagung. (2020). *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2020*. Tulungagung: BPS.
- Choiriyah, N. (2019). Analisis Kelayakan Objek Wisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung sebagai Kawasan Wisata Bahari. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Eviany, Eva, and SSTP Sutiyo. 2023. *Perlindungan Masyarakat: Penyelenggaraan Ketentraman, Ketertiban Umum, Dan Manajemen Kebencanaan*. Nas Media Pustaka.

- Kristiani, Retna, et al. 2022. *Manajemen Resiko*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
- Kurniawati, N. (2024). Identifikasi Potensi Wilayah Berbasis Geografis untuk Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tulungagung. Skripsi. Universitas Jember.
- Putu Sugih Arta, I, et al. 2021. *Manajemen Resiko*. Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Riani, Ni Ketut. 2021. "Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(5): 1469-74.
- Siahaan, Hinsa. 2013. *Manajemen Risiko Pada Perusahaan & Birokrasi*. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Wulandari, E. A. (2024). Identifikasi Potensi dan Arah Pengembangan Wisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Jupeko*, Vol. 11(1).
- Yuli Anita, Siska, et al. 2023. *Manajemen Resiko*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.